

Al-Hikam Al-'Atā'iyah

(255)

ذَاكِرٌ ذَكَرَ لِيَسْتَنِيرَ بِهِ قَلْبُهُ فَكَانَ ذَاكِرًا ، وَذَاكِرٌ اسْتَنَارَ قَلْبُهُ فَكَانَ ذَاكِرًا ، وَالَّذِي
اسْتَوَتْ أَذْكَارُهُ وَأَنْوَارُهُ فَبَذَكَرَهُ يُهْتَدَى وَبِنُورِهِ يُقْتَدَى .

Ada *dhākir* (orang yang berzikir) yang berzikir agar kalbunya mendapat cahaya. Maka di atas keadaan inilah dia melakukan zikir (yakni zikirnya adalah untuk mendapatkan cahaya).

Ada *dhākir* (orang yang berzikir) yang kalbunya sudah pun bercahaya. Maka di atas keadaan inilah dia melakukan zikir (yakni zikirnya itu adalah berdasarkan kesan cahaya di kalbunya).

Dan ada pun orang yang zikir-zikirnya dan cahaya-cahayanya adalah bersamaan (yakni berlaku serentak), maka dengan zikirnya, dia menerima petunjuk, dan dengan cahayanya, dia menerima pimpinan [yang diturutinya].